

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan Keselamatan Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Rama Manggala Gas Inti Blitar

Penelitian yang dilakukan secara langsung dengan menyebarkan beberapa angket pernyataan kepada responden yaitu karyawan PT. Rama Manggala Gas Inti Blitar mendapatkan data yang kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer software pengolahan data SPSS (Statistical Product and Service Solution) 21.

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa keselamatan kerja memiliki hubungan secara signifikan dengan produktivitas kerja karyawan di PT. Rama Manggala Gas Inti Blitar yang memiliki tingkat korelasi yang tinggi sebesar 0,831. Setiap penambahan untuk meningkatkan keselamatan kerja, maka produktivitas kerja karyawan sangat berhubungan erat dengan hal tersebut, karena jika program keselamatan kerja selalu terjaga maka produktivitas kerja karyawan juga semakin baik.

Keselamatan kerja memiliki makna mengendalikan kerugian dari kecelakaan dan kemampuan untuk mengidentifikasi, mengurangi dan mengendalikan risiko yang tidak bisa diterima (*the ability to identify and eliminate unacceptable risks*).¹ Nabi Muhammad SAW berpesan :

¹Wowo Sunaryo Kuswana, "Ergonomi dan K3 Kesehatan dan Keselamatan Kerja" ..., hlm.

لَا ضَرَّ رَوْ لَا ضِرَارَ

Artinya :

“Tidak dibenarkan merugikan diri sendiri tidak juga orang lain.” (HR. Ibnu Majah)²

Hasil dari penelitian ini didukung oleh teori dari Wowo bahwa Keselamatan Kerja adalah suatu keadaan yang aman dan selamat dari penderitaan dan kerusakan serta kerugian ditempat kerja, baik pada saat memakai alat, bahan, mesin-mesin dalam proses pengolahan, teknik pengepakan, penyimpanan maupun menjaga dan mengamankan tempat lingkungan kerja. Keselamatan kerja memiliki makna mengendalikan kerugian dari kecelakaan dan kemampuan untuk mengidentifikasi, mengurangi dan mengendalikan risiko yang tidak bisa diterima (*the ability to identify and eliminate unacceptable risks*).³

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan aktivitas kerja manusia baik pada industri, manufaktur dan konstruksi, yang melibatkan mesin, peralatan, penanganan material, pesawat uap, bejana bertekanan, alat kerja bahan baku dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan,

² M. Quraish Shihab, “*Berbisnis Dengan Allah*”..., hlm. 17

³Wowo Sunaryo Kuswana, “*Ergonomi dan K3 Kesehatan dan Keselamatan Kerja*”..., hlm.

maupun industri jasa, yang melibatkan peralatan pembersih gedung, sarana transportasi, dan lain-lain.⁴

Manajemen yang efektif membutuhkan sebuah komitmen organisasional pada kondisi kerja yang aman. Keselamatan kerja juga berpengaruh terhadap jam kerja karyawan, dimana akan timbul rasa lelah karena pekerjaan fisik yang dilakukan atau karena rasa bosan yang timbul akibat mengerjakan pekerjaan yang sama pada periode yang lama atau kerja lembur. Timbulnya rasa lelah maka akan berkurangnya motivasi kerja dan memungkinkan untuk timbulnya kecelakaan kerja.

Program keselamatan yang dirancang dan dikelola dengan baik dapat memberikan keuntungan yaitu mengurangi kecelakaan atau biaya-biaya yang terkait seperti kompensasi para pekerja. Dengan menerapkan keselamatan kerja yang tepat maka akan juga mempengaruhi kinerja karyawannya dan otomatis produktivitas kerja semakin baik.

Keselamatan kerja merujuk pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian ditempat kerja. Keselamatan kerja mengarah pada perlindungan fisik dan bertujuan untuk menghindari cedera fisik dan kecelakaan kerja. Manajer harus menaruh perhatian besar terhadap keselamatan kerja dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa hati-hati dalam bekerja dan mengurangi bahaya atau resiko-resiko yang akan terjadi.

Produktivitas kerja merupakan perilaku yang ditampakkan oleh individu yang ditinjau dari segi keprilakuan, kepribadian seseorang

⁴Nining Wahyuni, Bambang Suyadi, dan Wiwin Hartanto, "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Kutai Timber Indonesia"... , hlm. 99

sering menempatkan dirinya dalam berbagai bentuk sikap, cara berfikir dan cara bertindak berbagai hal yang mempengaruhi kepribadian seseorang atau organisasional yang tercermin dalam perilakunya yang pada gilirannya akan berpengaruh pada kinerjanya.⁵

Pekerja yang berperan penting bagi perusahaan, pemerintah dan masyarakat maka perlu dilakukan pemikiran agar pekerja dapat menjaga keselamatannya dalam menjalankan pekerjaan, dan perlu diusahakannya ketenangan dan kesehatan pekerja agar apa yang dihadapinya dalam pekerjaan dapat diperhatikan semaksimal mungkin sehingga kewaspadaan dalam menjalankan pekerjaan tetap terjamin.⁶

Penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riduan dan Ruzikna yang bertujuan untuk menguji “Hubungan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Produktivitas Kerja Karyawan”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keselamatan kerja memiliki hubungan signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan. Faktor keselamatan dan kesehatan kerja merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan. Karena faktor ini menyangkut kepentingan pengusaha dan karyawan atau buruh.

Keselamatan dan kesehatan kerja untuk tenaga kerja yang baik adalah merupakan pintu gerbang keamanan tenaga kerja. Kecelakaan selalu menjadi sebab hambatan hambatan langsung dan juga kerugian kerugian secara tidak

⁵Siagian,P.S, “*Kepemimpinan Organisasi dan Perilaku Administrasi*”,(Jakarta:Gunung Agung,2002) hal. 136

⁶Jefri Hutapea, “Pelaksanaan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan Pada PT.Adhi Persada Gedung (Proyek Transmart Carrefour)”, *Jurnal Hukum*, 2016, hlm. 2

langsung, seperti diantaranya kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya proses produksi untuk beberapa saat, sehingga keselamatan dan kesehatan kerja sangat di perlukan bagi karyawan untuk menjalankan aktiviatas kerjanya di dalam perusahaan.

Tujuan perusahaan untuk hidup dan berkembang sepanjang masa agar tercapai, maka perusahaan harus berusaha untuk memerhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan demi meningkatkan produktivitas kerja karyawan dan meningkatkan keuntungan atau laba dari perusahaan. Program keselamatan kerja dan kesehatan kerja apabila telah terpenuhi maka akan menyebabkan karyawan bekerja dengan segenap kemampuannya, sehingga produktifitas meningkat.

B. Hubungan Kesehatan Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Rama Manggala Gas Inti Blitar

Penelitian dilakukan secara langsung dengan menyebarkan beberapa angket pernyataan kepada responden yaitu karyawan PT. Rama Manggala Gas Inti Blitar mendapatkan data yang kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer software pengolahan data SPSS (Statistical Product and Service Solution) 21.

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa kesehatan kerja memiliki hubungan secara signifikan dengan produktivitas kerja karyawan di PT. Rama Manggala Gas Inti Blitaryang memiliki tingkat korelasi yang tinggi sebesar 0,735.

Program kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh pihak pengusaha. Program kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan.

Kesehatan kerja berhubungan dengan tujuan memelihara kesejahteraan individu secara menyeluruh. Program kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi, atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik.⁷

Program kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh pihak pengusaha. Program kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan. Masalah kesehatan kerja pada karyawan yang beraneka jenis sangatlah susah untuk dihindari. Masalah tersebut dapat berupa masalah kesehatan yang kecil sampai pada keadaan sakit yang parah atau serius yang berhubungan dengan pekerjaan yang mereka lakukan.⁸

373 ⁷Handy Tannady, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", (Yogyakarta: Expert, 2017), hal.

⁸ Ibid, hal. 372-373

Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik.⁹ Rasulullah SAW bersabda;

نِعْمَتَانِ مَعْبُودُونَ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ : الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya

“Ada dua kenikmatan yang seringkali manusia lalai memanfaatkannya : kesehatan dan senggangnya waktu.” (HR. Bukhari, Tirmidzi, dan Ibnu Majjah dari Ibnu Abbas r.a. [sahih])¹⁰

Perusahaan memperhatikan kesehatan karyawan untuk memberikan kondisi kerja yang lebih sehat, serta menjadi lebih tanggungjawab atas kegiatan-kegiatan tersebut, terutama bagi organisasi-organisasi yang mempunyai tingkat kecelakaan yang tinggi. Kesehatan dalam bekerja sangatlah penting, karena apabila seorang pekerja dalam keadaan sehat, maka produktivitas seorang pekerja akan baik dan tentunya dibutuhkan lingkungan yang sehat.

Kesehatan kerja didalam perusahaan merupakan spesialisasi dalam ilmu kesehatan beserta prakteknya dengan mengadakan penilaian kepada faktor-faktor penyebab penyakit dalam lingkungan kerja dan perusahaan melalui pengukuran yang hasilnya dipergunakan untuk dasar tindakan korektif dan bila perlu pencegahan kepada lingkungan tersebut, agar pekerja

⁹ Ibid, hlm. 373.

¹⁰ Khalid Abu Syadi, “*Ketika Allah Berbahagia*”, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 66

dan masyarakat sekitar perusahaan terhindar dari bahaya akibat kerja, serta dimungkinkan untuk mengecap derajat kesehatan setinggi-tingginya.¹¹

Produktivitas seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sikap mental berupa keselamatan kerja, kesehatan kerja, motivasi kerja, disiplin kerja dan etika kerja, pendidikan, keterampilan, manajemen hubungan industrial Pancasila, tingkat penghasilan dan kesehatan, jaminan sosial, lingkungan sosial dan iklim kerja, sarana produksi, teknologi dan berprestasi.¹² Produktivitas kerja adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu, atau sejumlah barang atau jasa yang dapat dihasilkan oleh seseorang atau kelompok orang atau karyawan dalam jangka waktu tertentu.¹³

Pengukuran produktivitas berhubungan dengan perubahan produktivitas sehingga usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas dapat dievaluasi tingkat keberhasilannya, kegiatan pengukuran produktivitas dapat bersifat prospektif dan merupakan masukan dalam rangka pembuatan keputusan baik jangka pendek atau jangka panjang yang bersifat strategis, jadi ada kaitanya antara kesehatan kerja dengan produktivitas kerja, begitu pula yang terjadi pada karyawan di PT. Rama Manggala Gas Inti Blitar.

¹¹Muhammad Busyairi, La Ode Ahmad Safar Tosungku dan Ayu Oktaviani, "Pengaruh Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan", *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Vol. 13, No. 2, Des 2014, hal 99-100.

¹²Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. (Bandung: MandarMaju, 2001) hal.12

¹³I Komang Ardana, dkk, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 269-270

Hasil penelitian dan teori di atas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Trisyulianti yang bertujuan untuk menguji “Hubungan Keselamatan dan Kesehatan (K3) dengan Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus: Bagian Pengolahan PTPN VIII Gunung Mas, Bogor)”. Hasil dari penelitian tersebut bahwa semua faktor keselamatan dan kesehatan kerja karyawan memiliki hubungan yang positif dan sangat nyata dengan produktivitas kerja karyawan.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan karyawannya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan. Perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja atau akibat dari lingkungan kerja sangat dibutuhkan oleh karyawan agar karyawan merasa aman dan nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tenaga kerja yang sehat akan bekerja produktif, sehingga diharapkan produktivitas kerja karyawan meningkat yang dapat mendukung keberhasilan bisnis perusahaan dalam membangun dan membesarkan usahanya.

Suatu perusahaan didalam kegiatan pencapaian tujuannya, karyawan merupakan sumber utama dalam menjalankan perusahaan faktor modal, produksi, peralatan tidak dapat digunakan secara efektif dan efisien jika tidak dijalankan oleh manusia (karyawan). Karyawan tidak dapat bekerja secara maksimal apabila kesehatan dan keselamatan kerjanya tidak terjamin, oleh karena itu para karyawan dan perusahaan perlu

memperhatikan kondisi fisik dan mental melalui pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa karyawan PT. Rama Manggala Gas Inti Blitar sangat membutuhkan perhatian mengenai kesehatan kerja sehingga nantinya dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawannya dan bisa tercapai tujuan serta mampu mengembangkan dan meningkatkan perusahaan tersebut.

C. Hubungan Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Rama Manggala Gas Inti Blitar

Penelitian dilakukan secara langsung dengan menyebarkan beberapa angket pernyataan kepada responden yaitu karyawan PT. Rama Manggala Gas Inti Blitar mendapatkan data yang kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer software pengolahan data SPSS (Statistical Product and Service Solution) 21.

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja memiliki hubungan secara signifikan dengan produktivitas kerja karyawan di PT. Rama Manggala Gas Inti Blitar yang memperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $54,118 > 2,77$ dan nilai $Sig. < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu artinya ada hubungan yang signifikan antara keselamatan kerja dan

kesehatan kerja dengan produktivitas kerja karyawan di PT. Rama Manggala Gas Inti Blitar.

Perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan produktivitas sumber daya manusia yang ada. Produktivitas sumber daya manusia ditentukan oleh sistem yang ada di perusahaan mampu menunjang dan memuaskan keinginan seluruh pihak. Karyawan akan meningkatkan produktivitas kerjanya terhadap perusahaan, apabila suatu perusahaan peduli dengan keberadaan dan kesejahteraan karyawan.¹⁴ Rasulullah bersabda:

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِنْ يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya :

“Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu”. (QS. Al-An’am : 17).

Perusahaan terpaksa mengeluarkan biaya pemeliharaan kesehatan sumber daya manusia yang cukup besar untuk jangka pendek. jangka panjang, perusahaan yang melakukan kegiatan pemeliharaan kesehatan sumber daya manusia ini akan memperoleh manfaat besar. Perusahaan yang mampu melakukan pemeliharaan kesehatan para sumber daya manusia berarti perusahaan akan dapat manfaat potensi karyawan yang ada ini seoptimal

¹⁴Bella Gloria Ukhisia, Retno Astuti dan Arif Hidayat, “Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan dengan Metode *Partial Least Squares*”, *Jurnal Teknologi Pertanian Vol. 14 No. 2 [Agustus 2013]*, hlm. 96

mungkin, sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja salah satunya yaitu dengan membina setiap pekerja untuk dapat membudayakan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Budaya keselamatan mempersyaratkan agar semua kewajiban para pekerja yang berkaitan dengan keselamatan harus dilaksanakan secara benar, seksama, dan penuh rasa tanggung jawab. Budaya keselamatan merupakan gabungan dari karakteristik dan sikap dalam organisasi dan individu serta merupakan integrasi dari perilaku, sikap, persepsi yang outputnya berupa performansi yang nantinya dapat menggerakkan organisasi.¹⁵

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Djunaidi dan Abidin yang bertujuan untuk menguji “Peningkatan Produktivitas Kerja dengan Menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di Universal Furniture Industri” yang hasilnya bahwa tingkat kecelakaan dalam perusahaan mempunyai keterkaitan (korelasi) terhadap produktivitas kerja karyawan, dan persamaan regresi linier menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan kerja akan mengakibatkan penurunan produktivitas perusahaan.

Produktivitas kerja sebenarnya mencakup tentang suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan kehidupan mengenai pelaksanaan produksi didalam suatu perusahaan dimana dalam memproduksi

¹⁵ Gregorius Timotius Brito, “Analisis Aspek Pembentuk Budaya K3 Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Produksi Resin Di Sidoarjo”, *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, Vol. 4, No. 2 Jul-Des 2015, hal. 135

untuk hari ini diharapkan lebih baik dari hari kemarin begitu juga sistem kerjanya. Seseorang selalu mencari perbaikan dengan berfikir dinamis, kreatif serta terbuka.

Program Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja bersifat spesifik artinya program keselamatan kerja dan kesehatan kerja tidak bisa dibuat, ditiru, atau dikembangkan semauanya. Program keselamatan kerja dan kesehatan kerja dibuat berdasarkan kondisi dan kebutuhannya di tempat kerja sesuai dengan potensi bahaya sifat kegiatan, kultur, kemampuan finansial. Tujuan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja adalah untuk mencari dan mengungkapkan kelemahan yang memungkinkan terjadinya kecelakaan. Fungsi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mengungkapkan sebab-akibat suatu kecelakaan dan meneliti apakah pengendalian secara cermat dilakukan atau tidak.

Jaminan sosial, lingkungan kerja yang baik, dan sarana produksi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Program pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja ini, karyawan akan merasa aman, terlindungi dan terjamin keselamatannya, sehingga diharapkan dapat mencapai efisiensi baik dari segi biaya, waktu dan tenaga serta dapat meningkatkan produktivitas kerja bagi karyawan. Berikut data produksi PT. Rama Manggala Gas Inti tahun 2019:

Tabel 5.1
Data Produksi PT. Rama Manggala Gas Inti Tahun 2019

NO	BULAN	JUMLAH PRODUKSI	TGL SELESAI
1	JANUARI	46.821	23
2	FEBRUARI	49.975	24
3	MARET	47.998	23
4	APRIL	48.257	23
5	MEI	60.606	26
6	JUNI	37.288	23
7	JULI	47.148	21
8	AGUSTUS	49.791	23
9	SEPTEMBER	44.619	25
10	OKTOBER	52.115	25
11	NOVEMBER	43.908	24
12	DESEMBER	50.769	27

Keterangan :

< 40.000 = Normal

< 40.000 = Tidak Normal

Keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya sekedar bertujuan meraih tingkat kesehatan dan keselamatan kerja yang tinggi, atau hanya untuk mencegah/mengendalikan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, maupun penyakit akibat kerja. Selain dari itu hal yang lebih penting adalah K3 memiliki visi dan misi jauh kedepan yaitu mewujudkan tenaga kerja yang sehat, selamat, produktif serta sejahtera dan juga menciptakan perlindungan baik kepada karyawan, masyarakat, dan perusahaan.